



Struktur Populasi dan Aktivitas Harian Lutung Budeng (*Tracypithecus auratus*) di Taman Wisata Alam Situgunung Sukabumi

Hilman Faruq^{1*}

¹ Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Pasar Rebo, Jakarta Tiimur, Indonesia

*Email: hilman_08bio@yahoo.co.id

Received: 08 Oktober 2017 | Accepted: 18 November 2017 | Published: 25 Desember 2017

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menghitung jumlah individu dalam kelompok yang berbeda dan melihat aktivitas harian lutung budeng (*Tracypithecus auratus*) di Taman Wisata Alam Situgunung Sukabumi. Metode yang digunakan adalah *scan sampling*, yaitu dengan menghitung dan mengamati perilaku sepanjang hari secara langsung. Kelompok yang diamati terdiri dari 2 kelompok. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai Juni 2009. Hasil penelitian struktur populasi menunjukkan bahwa terdapat 25 ekor yang masing – masing terdiri dari kelompok 1 sebanyak 13 ekor dan kelompok 2 sebanyak 12 ekor. Sedangkan persentase aktivitas dapat disimpulkan bahwa kelompok 1 makan 47,98%, gerak 25,74% dan istirahat 26,80% sementara kelompok 2 makan 48,06%, gerak 25,74% dan istirahat 26,28%.

Kata kunci: Aktivitas Harian; Lutung Budeng; Struktur Populasi

Copyright © 2017 BIOEDUSCIENCE
All rights reserved

PENDAHULUAN

Satwa liar seperti primata mempunyai arti penting bagi kehidupan manusia, baik secara ekonomi, ilmu pengetahuan maupun sosial budaya. Nilai terpenting dari satwa liar adalah nilai ekologis, karena satwa liar berperan dalam menjaga keseimbangan alam apabila hidup di alam bebas (Alikodra, 2002).

Keberadaan primata bukan hanya sekedar penghias alam Indonesia yang begitu melimpah, namun penting artinya dalam regenerasi hutan tropik. Sebagian primata memakan buah dan biji, sehingga berperan penting dalam penyebaran biji-bijian (Supriatna & Wahyono, 2002). Salah satu jenis primata yang penyebarannya cukup merata adalah lutung budeng (*Tracypithecus auratus*). Lutung ini mempunyai indra yang sangat peka, selalu berpindah tempat dan dapat

menghilang dengan cepat apabila sedang ada musuh (Sussman, 1976). Aktivitasnya lebih banyak di atas pohon dan suka menyembunyikan diri di sela-sela dedaunan untuk menghindari musuhnya.

Populasi mempunyai ciri-ciri tertentu, baik sifat dari populasinya ditimbulkan yang membentuk populasi tersebut maupun dari sifat-sifat yang (Alikodra, 1990). dalam hidupnya populasi lutung budeng membentuk kelompok dengan beberapa individu terdiri dari 6-12 ekor. Dalam setiap kelompok terdapat jantan sebagai pemimpin kelompok dan beberapa betina serta anak-anaknya yang masih dalam asuhannya.

Pengetahuan tentang struktur populasi diperlukan untuk mengetahui semakin berkurang atau semakin banyak untuk memudahkan dalam melakukan usaha konservasi. Sampai saat ini masih terbatas mengenai struktur populasi dan

aktivitas harian lutung budeng pada ukur dengan empat tahapan, yaitu orientasi wilayah penelitian, pengamatan aktivitas harian, pengambilan data pendukung dan kelompok lutung yang diamati dan kelompok di habitat aslinya.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metode scan sampling, yaitu dengan menghitung dan mengamati perilaku kelompok sepanjang hari secara langsung. Penelitian ini dilakukan dengan empat tahapan, yaitu orientasi wilayah penelitian, pengamatan aktivitas harian, pengambilan data pendukung dan kelompok lutung yang diamati. Untuk mempermudah struktur atau komposisi kelompok ditetapkan kategori setiap individu berdasarkan tingkatan umur seperti yang tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori aktivitas harian yang digunakan

Kategori Aktivitas	Definisi
Makan	Pemilihan makanan, cara mengambil makanan, memasukan kedalam mulut dan mengunyah
Gerak	Berpindah tempat berupa mompat ataupun bergerak dengan ke empat tungkainya.
Istirahat	Sedang tidak aktif, yaitu dalam arti istirahat dan juga aktivitas sosial.

Pengamatan aktivitas harian dilakukan dengan menghitung langsung jumlah individu dalam masing-masing kelompok yang diamati. Pengamatan di mulai pada pagi hari saat matahari mulai terbit dan berakhir pada sore hari dengan cara mengamati secara langsung.

Kelompok yang diamati terdiri dari dua kelompok, yaitu 1 dan 2 yang memiliki wilayah jelajah yang berbeda. Data yang diperoleh di lapangan kemudian dilakukan pengolahan data dengan menggunakan ukuran populasi.

HASIL

Populasi Lutung Budeng (Tracypithecus auratus) Pada Kelompok Yang Berbeda

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 2 titik sebaran kelompok lutung budeng di TWA Situ Gunung dengan jumlah kelompok 2, masing-masing titik sebaran terdiri dari satu kelompok lutung budeng. Kelompok 1 terdiri dari 13 ekor dan kelompok 2 terdiri dari 12 ekor. Pada populasi lutung teridentifikasi komposisi umur setiap kelompok di kawasan TWA Situgunung. Populasi lutung pada habitatnya selama pengamatan teridentifikasi 2 kelompok dengan pengulangan sebanyak 5 kali untuk kelompok 1, sedangkan untuk kelompok 2 sebanyak 4 kali karena faktor geografis dan topografis yang curam.

Tingginya populasi tiap kelompok lutung dapat disebabkan oleh faktor kesediaan sumber pakan berupa pucuk-pucuk daun dan buah-buahan yang terdapat di sekitar daerah lutung.

Aktivitas Harian Lutung Budeng (Tracypithecus auratus)

Aktivitas harian lutung budeng di TWA situgunung dimulai sekitar pukul 06.10 WIB, ketika sesaat setelah bangun tidur pada waktu matahari mulai memancarkan sinarnya dan aktivitas diakhiri sekitar pukul 18.00. Aktivitas yang pertama kali dilakukan oleh lutung.

Tabel 2. Perbandingan persentase aktivitas harian lutung budeng (*Tracypithecus auratus*) kelompok 1 dan 2

Aktivitas	Kel 1	Kel 2
Makan	47,98%	48,6%
Gerak	25,74%	25,74%
Istirahat	26,80%	26,28%

Dari ketiga aktivitas harian yang diamati, aktivitas makan adalah aktivitas terbesar yang dilakukan oleh kedua kelompok lutung budeng. Hal ini disebabkan karena lutung sebagai monyet pemakan daun. Tidak banyak memerlukan

perjalanan jauh untuk memperoleh makanan karena ketersediaan makanan banyak di sekitar pohon tidur. Perbandingan persentase aktivitas harian lutung pada kedua kelompok pada aktivitas terlihat tidak terdapat perbedaan yang signifikan baik makan, gerak, dan istirahat. Hal ini disebabkan perbedaan individu dalam kelompok hanya satu ekor, dengan kelompok 1 terdapat 12 ditambah 1 ekor bayi yang belum memerlukan banyak waktu aktivitas karena masih dalam perlindungan induknya, baik untuk aktivitas makan, bergerak dan istirahat. Sementara itu kelompok 2 terdapat 12 ekor yang sudah dapat melakukan aktivitas sendiri untuk makan, bergerak dan istirahat.

PEMBAHASAN

Tingginya populasi tiap kelompok lutung dapat disebabkan oleh faktor kesediaan sumber pakan berupa pucuk-pucuk daun dan buah-buahan yang terdapat di sekitar daerah jelajah lutung. Aktivitas makan secara garis besar terjadi tiga waktu aktif yaitu pada pagi hari setelah bangun tidur, siang hari menjelang istirahat panjang, dan sore hari hingga menjelang tidur. Pemanfaatan waktu lutung untuk makan lebih besar terjadi pada pagi hari sekitar pukul 08.00-10.30. Pada siang hari aktivitas makan relatif rendah, baik untuk kelompok 1 maupun kelompok 2 sehingga dapat dikatakan tidak ada perbedaan waktu aktivitas makan lutung pada kelompok yang berbeda. Beberapa tipe gerakan lutung yang teramati di TWA Situ gunung antara lain adalah *quadrupedal*, *leaping*, *hopping* dan berjalan menuruni batang pohon. Pergerakan yang paling dominan adalah tipe pergerakan *quadrupedal* karena lutung adalah satwa arboreal. Aktivitas gerak relatif rendah untuk kedua kelompok. Aktivitas istirahat lutung pada saat pengamatan sering terlihat duduk bergerombol dengan diselingi perilaku sosial misalnya pengasuhan anak, memelihara diri

(*grooming*), dan perilaku bermain atau bercanda pada lutung anak dan bayi. Primata digolongkan menjadi primata diurnal yang aktif pada siang hari dan primata nokturnal yang aktif pada malam hari. Primata istirahat pada tengah hari atau tengah malam (Rowe, 1996). Lutung adalah termasuk primata diurnal karena aktivitas banyak dilakukan pada siang hari.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan di bagian depan dapat disimpulkan bahwa kelompok lutung di TWA situgunung terdiri dari bayi, anak, remaja, betina dewasa, dan jantan dewasa. Kelompok 1 terdapat 13 ekor dan kelompok 2 terdapat 12 ekor. Tidak terdapat perbedaan aktivitas harian yang signifikan pada 2 kelompok yang diamati. Pergerakan lutung tidak terlalu jauh karena terdapat sumber makan yang melimpah di sekitar pohon tidur.

DAFTAR PUSTAKA

- Alikodra, H.I. 1990. *Dasar-dasar Pengelolaan Habitat*. Fakultas Kehutanan, IPB. Bogor.
- Alikodra, H.I. 2002. *Pengelolaan Satwa Liar*. Yayasan Penerbit Fakultas Kehutanan (YPFK). Bogor.
- Aupriatna, J & E.D. Wahyono. 2002. *Panduan lapangan Primata Indonesia*. Yayasan opbor Indonesia. Jakarta.
- Rowe, N. 1996. *The Pectorial Guide to the Living Primate*. Pagonias Press. New York.
- Sussman, R.W. 1976. *Primate Ekology*. John Willey and Sond. New York .